

**STUDI KOMPARASI KEMANDIRIAN *PERSONAL HYGIENE* ANAK
PRASEKOLAH BERDASARKAN POLA ASUH PERMISIF,
OTORITER DAN DEMOKRATIS DI DUSUN
TURI SIDOREJO PONJONG
GUNUNG KIDUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

DWI LESTARI

201310201149



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**STUDI KOMPARASI KEMANDIRIAN *PERSONAL HYGIENE* ANAK
PRASEKOLAH BERDASARKAN POLA ASUH PERMISIF,
OTORITER DAN DEMOKRATIS DI DUSUN
TURI SIDOREJO PONJONG
GUNUNG KIDUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :


DWI LESTARI
201310201149

Telah disetujui pada tanggal :

15 September 2016

Mengesahkan :

Pembimbing



Ery Khusnal, MNS.



**STUDI KOMPARASI KEMANDIRIAN *PERSONAL HYGIENE*
ANAK PRASEKOLAH BERDASARKAN POLA ASUH
PERMISIF, OTORITER DAN DEMOKRATIS
DI DUSUN TURI SIDOREJO PONJONG
GUNUNG KIDUL¹**

Dwi Lestari², Ery Khusnal³

INTISARI

LatarBelakang: Dampak anak yang tidak mandiri cenderung tidak percaya diri bertindak semena-mena dan anak kurang disiplin tanpa pengawasan orang tua. Faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh yang tepat akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak.

TujuanPenelitian: Mengetahui perbedaan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah berdasarkan pola asuh permisif, otoriter dan demokratis di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul.

MetodePenelitian: Jenis penelitian ini menggunakan desain *comparative study* dengan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 75 responden yang memiliki anak 3-6 tahun diambil total sampling. Analisis statistik yang digunakan adalah *kurskall wallis*.

HasilPenelitian: Menunjukkan sebagian besar orang tua atau 34 ibu (45,3%) menggunakan pola asuh demokratis dan sebanyak 32 anak (42,6%) telah mandiri dalam *personal hygiene*. Tidak ada perbedaan yang bermakna kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah berdasarkan pola asuh orang tua dengan nilai $p\text{-value} = 0,686 < 0,005$.

Kesimpulan: Tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah berdasarkan pola asuh permisif, otoriter dan demokratis di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul.

Saran: Diharapkan orang tua lebih meningkatkan sikap positif dalam mendidik dan menerapkan pola asuh yang tepat kepada anaknya dan juga memberikan semangat serta dorongan kepada putra-putrinya agar menggali potensi dan kemampuan diri dengan memberikan banyak kegiatan yang positif agar anak dapat belajar mandiri khususnya dalam hal *personal hygiene*.

Kata Kunci : Kemandirian *personal hygiene*, pola asuh
Kepustakaan : 43 buku (1998-2015), 2 jurnal penelitian, 1 website
JumlahHalaman : 76 Halaman

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE COMPARATIVE STUDY ON PRESCHOOLERS' PERSONAL HYGIENE INDEPENDENCE BASED ON PERMISSIVE, AUTHORITARIAN AND DEMOCRATIC PARENTING STYLE IN TURI SIDOREJO PONJONG GUNUNG KIDUL¹

Dwi Lestari², Ery Khusnal³

ABSTRACT

Background: The impact of dependent children are they tend not confident, act arbitrarily and poorly disciplind without their parents' control. Factors affecting the children's independence are the parenting style. Parenting is an overview of the attitudes and behavior of the parents and children interaction, and communication during the care. A proper parenting style affects the level of the children's independence.

Objective: the study aimed to investigate the difference of preschoolers' personal hygiene independence based of permissive, authoritarian and democratic parenting in Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul.

Methods: The study used comparative study design with cross sectional approach. The respondents in this study were 75 respondents of children aged 3-6 years who were taken using total sampling. The statistical analysis used *kruskall wallis*.

Results: The result showed that most of yhe parents or 34 mothers (45,3%) used democratic parenting style and as many as 32 children (42,6%) had been independent in personal hygiene. There was no significant differences of the preschoolers' personal hygiene independence based on the parenting style with $p\text{-value} = 0,686 < 0,005$.

Conclusions: There was no significant difference of preschoolers' personal hygiene independence based on permissive, authoritarian and democratic parenting in Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul.

Suggestion: It is expected that parents improve their positive attitude in educating and implementing appropriate parenting style to their children. Moreover, they are expected to provide encouragement and support to their children in order to explore the potential and abilities. It can be done by providing many positive activities so that children can learn independently, especially related to personal hygiene.

Keywords: Personal hygiene independence, parenting

Bibliography: 43 books (1998-2015), 2 journals, 1 websites

Number of Pages: 76 pages

¹Title of the Thesis

² Student of school of Nursing, Faculty of Health Sciences, University 'Aisyiyah Yogyakarta.

³ Lecturer of School of Nursing, Faculty of Health Sciences, University 'Aisyiyah Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah anak yang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berada dalam rentang 3-6 tahun. Anak-anak usia prasekolah harus banyak belajar pada tahap ini, khususnya dalam hal kemandirian. Tugas perkembangan yang harus diselesaikan pada masa ini adalah kemandirian sekaligus dapat memperkecil perasaan malu dan ragu-ragu (Friedman, 2001, Yusuf, 2005, Aziz, 2009).

Kemandirian sangatlah penting dalam kehidupan anak. Melatih kemandirian anak sejak dini akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Belajar menjadi mandiri yang tidak dimiliki sejak dini hanya akan membuat pemahaman yang tidak tepat tentang konsep kemandirian dan anak cenderung bersifat individual (Kannisius, 2006).

Personal hygiene merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis.

Pemenuhan *personal hygiene* dipengaruhi berbagai faktor seperti budaya, nilai sosial pada individu atau keluarga, pengetahuan terhadap *personal hygiene* serta persepsi terhadap perawatan diri (Alimu, 2006).

Dukungan keluarga terhadap anak sangat baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan stabil. Dukungan kepada anak akan tercermin salah satunya melalui pola asuh keluarga (Hidayat, 2005).

Data yang diperoleh dari Kemdiknas jumlah anak usia prasekolah di Yogyakarta pada tahun 2008 adalah 356.917 sedangkan di Gunung Kidul jumlah anak prasekolah pada tahun 2013 sebanyak 34.290 (Disdikpora, 2013).

Upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan kemandirian anak yaitu peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dialami oleh anak, dimana anak secara bertahap mampu melepaskan diri dari ketergantungan serta

perlindungan mutlak dari orang tuanya (Kannisius, 2006).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian *comparative study* dengan pendekatan waktu *cross-sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul yang berjumlah 75 orang.

Pengambilan sampel menggunakan metode *sampling kuota*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner mengenai kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah dan pola asuh orang tua.

Kuesioner yang digunakan telah valid dan reliabel melalui uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner kemandirian *personal hygiene* didapatkan nilai r hitung sebesar 0,929 dan untuk kuesioner pola asuh orang tua didapatkan nilai r hitung sebesar 0,932 sehingga kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah pendidikan orangtua dikendalikan untuk memilih responden yang mempunyai tingkat pendidikan minimal SD, lingkungan sosial dikendalikan dengan memilih responden yang bertempat tinggal di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul.

Adapun kriteria inklusi yang diambil sebagai sampel adalah orangtua yang memiliki anak berusia 3 – 6 tahun Di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul, pendidikan orang tua minimal SD, bersedia untuk menjadi responden serta mengisi kuesioner dengan bukti sebuah *informed consent*, dapat membaca dan menulis, sehat jasmani dan rohani, dan mempunyai anak yang telah siap fisik, mental dan psikologis. Sedangkan kriteria eksklusi yang digunakan adalah orang tua dan anak tidak dalam keadaan cacat, kelemahan mental dan fisik, orang tua tidak mengasuh anaknya secara langsung dan tidak bisa menulis dan membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan umur ibu, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, umur anak, jenis kelamin anak dan jumlah anak Di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul

No.	Karakteristik responden Persentase	Jumlah (orang)	
1.	Umur ibu		
	<20 tahun	4	5,3%
	20-30 tahun	39	52%
	>30 tahun	32	42,7%
	Total	75	100%
2.	Pendidikan ibu		
	SD	19	25,3%
	SMP	34	45,3%
	SMA	17	22,7%
	PT	5	6,7%
	Total	75	100%
3.	Pekerjaan ibu		
	PNS	5	6,7%
	IRT	45	60%
	Buruh	25	33,3%
	Total	75	100%
4.	Umur anak		
	3 tahun	27	36%
	4 tahun	17	22,7%
	5 tahun	20	26,7%
	6 tahun	11	14,7%
	Total	75	100%
5.	Jenis kelamin anak		
	Laki-laki	44	58,7%
	Perempuan	31	41,3%
	Total	75	100%
6.	Anak		
	Ke -1	67	89,3%
	Ke -2	8	10,7%
	Total	75	100%

Tabel 4.2

Distribusi Pola Asuh Orang Tua Di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul

Pola asuh orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
Demokratis	34	45,3%
Permisif	20	26,7%
Otoriter	21	28,0%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan distribusi pola asuh orang tua di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul sebagian besar ibu memberikan pola asuh demokratis kepada anaknya sebanyak 34 orang (45,3%) dan sebagian kecil responden menyatakan pola asuhnya permisif sebanyak 20 orang (26,7%).

Tabel 4.3
Pertanyaan kemandirian *personal hygiene*

No.	Pertanyaan	S	K	TP	Total
1.	Anak mampu mandi tanpa bantuan ortu	32	14	27	75
2.	Anak mau mandi sendiri tanpa harus di suruh ortu	9	50	16	75
3.	Anak dapat membersihkan rambut (keramas sendiri)	23	24	28	75
4.	Anak mampu merapikan (menyisir) rambutnya sendiri	32	34	9	75
5.	Kuku tangan dan kaki anak bersih dan pendek	68	7	0	75
6.	Anak mencuci tangan menggunakan sabun	25	47	3	75
7.	Anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	28	44	3	75
8.	Anak mau menggosok gigi tanpa disuruh ortu	17	42	16	75
9.	Anak BAK dan BAB tanpa bantuan	26	25	24	75
10.	Anak BAK dan BAB dikamar mandi	41	33	1	75
11.	Anak dapat membuka dan memakai pakaian sendiri	28	20	27	75

Tabel 4.4
Distribusi Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Prasekolah Di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul

Kemandirian anak	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang mandiri	23	30,7%
Cukup mandiri	20	26,7%
Mandiri	32	42,6%
Total	75	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan distribusi kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul, sebagian besar anak sudah mandiri sebanyak 32 anak (42,6%), cukup mandiri 20 anak (26,7%), namun masih ada yang kurang

mandiri sebanyak 23 orang (30,7%). Dari data tersebut diketahui responden paling banyak kemandirian anak pada kategori mandiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa anak mandiri dalam kemandirian *personal hygiene* di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul pada kategori mandiri.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Statistik

Hub. Antar variable	H hitung Chi-Square	Sig. (p)
Y.X	0,754	0,686

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul menerapkan pola asuh demokratis kepada anak-anaknya, pola asuh demokratis ini menghasilkan anak yang mandiri sebanyak 32 anak (42,7%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value} > \alpha$ ($0,686 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang bermakna secara statistik antara kemandirian *personal hygiene* berdasarkan

pola asuh permisif, otoriter dan demokratis anak prasekolah Di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul.

1) Test Post Hoc (*Post Hoc Test*)

Pengujian Test Post Hoc (*Post Hoc Test*) di gunakan untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan yang terjadi antar kelompok dengan nilai *signifikansi* 0,000. Dijelaskan bahwa perbandingan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah dengan pola asuh orang tua diuji dengan uji *Mann-Whitney* diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Kelompok demokratis dengan permisif, $p = 0,886$
- b. Kelompok demokratis dengan otoriter, $p = 0,388$
- c. Kelompok otoriter dengan permisif, $p = 0,555$

Dengan demikian bahwa perbandingan dari tiga antar kelompok tersebut tidak terdapat perbedaan kemandirian *personal hygiene* anak berdasarkan pola asuh demokratis, otoriter dan permisif.

Pembahasan

1. Pola asuh orang tua

Sesuai yang diungkapkan oleh Wong (2001) dalam Putra (2012), bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua untuk dapat menjalankan peran pengasuhan, karena usia yang terlalu muda atau terlalu tua akan menyebabkan peran pengasuhan yang diberikan orang tua menjadi kurang optimal, hal ini disebabkan karena untuk dapat menjalankan peran pengasuhan secara optimal diperlukan kekuatan fisik dan psikososial untuk melakukannya.

Selain itu, pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan pada anaknya. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa orang tuadi Dusun Turi Sidorejo memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang berada pada jenjang SMP sebanyak 34 orang (45,3%). Hal ini berarti ibu-ibu di Dusun Turi Sidorejo telah menyelesaikan wajib belajar 9 tahun.

Hal tersebut nampak dari distribusi frekuensi pola asuh orang tuasebagian besar yaitu 34 responden (45,3%) mempunyai pola asuh demokratis, selanjutnya dalam pola asuh permisif sebanyak 20 responden (26,7%) dan dalam pola asuh otoriter sebanyak 21 responden (28%). Proporsi tersebut menunjukkan bahwa pola asuh dari anak prasekolah di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul sebagian besar adalah menerapkan pola asuh demokratis.

2. Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Prasekolah

Anak usia prasekolah yang berada dalam tahapan usia perkembangan antara 3-6 tahun. Salah satu tugas kemandirian anak usia prasekolah menurut (Nugroho, 2009) yaitu mampu memakai baju dan sepatu sendiri, mampu menggunakan toilet tanpa bantuan, seperti buang air kecil dan buang air besar. Kemampuan anak dalam melakukan toileting: BAB dan BAK pada anak usia prasekolah harus bisa mencapai kemandirian. Sebagian besar anak usia

prasekolah di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul mandiri dalam hal perawatan diri yaitu sebanyak 32 anak (42,6%), cukup mandiri 20 anak (26,7%), dan kurang mandiri 23 anak (30,7%).

Hasil pengisian kuesioner didapatkan data bahwa masih ada anak usia prasekolah yang belum bisa BAB dan BAK sendiri, masih belum mandiri dalam mencebok, tidak bisa mengenakan dan membuka pakaian, tidak bisa menyisir rambut, tidak mencuci tangan dengan sabun, serta tidak mau menggosok gigi jika tidak diperintah oleh orang tuanya.

Hal tersebut diatas kurang sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Wening (2012) yang mengatakan bahwa, anak usia 3-6 tahun seharusnya sudah bisa mandiri dalam hal *personal hygiene* seperti mandi sendiri pada waktunya, buang air kecil di kamar mandi, mencuci tangan tanpa bantuan sebelum dan sesudah beraktifitas, memiliki kebiasaan yang teratur seperti makan, mandi, dan tidur, membuka dan memakai baju berkancing depan,

membuka dan menutup celana beresleting, mengikat tali sepatu, mandi sendiri tanpa arahan, cebok setelah buang air kecil atau besar, menyisir rambut, mampu makan sendiri, mampu berpisah dengan ibu tanpa menangis, mampu BAB dan BAK sendiri, dan mampu berpakaian sendiri tanpa bantuan, membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah digunakan, menaati peraturan yang berlaku dan pergi ke sekolah tepat waktu.

Penyebab masih adanya anak usia 3-6 tahun yang tidak mandiri bisa disebabkan oleh masih banyak orang tua yang terlalu terlibat dalam kegiatan anak, tidak melatih anak untuk bisa melakukan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, kurangnya arahan yang diberikan oleh orang tua serta pemanjaan berlebihan dengan cara melayani anak melewati batas usia (Arif, 2013).

3. Perbedaan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah berdasarkan pola asuh orang tua

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada perbedaan kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah berdasarkan pola asuh permisif, otoriter dan demokratis di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul. Hal ini kemungkinan disebabkan ada beberapa faktor dominan lain yang juga berpengaruh terhadap kemandirian *personal hygiene* anak selain dari pola asuh orang tua.

Yaitu faktor lingkungan orang-orang di lingkungan sekitar, termasuk orang tua, kakek nenek, kurang mengakomodasi atau memberi kesempatan pada anak untuk berlatih agar mandiri. Kalau anak tidak atau hanya sedikit diberi kesempatan, jangan harap anak paham akan sesuatu yang harus anak lakukan untuk dirinya. Jadi, apabila di usia dini anak tidak mendapat kesempatan untuk mandiri, maka di usia selanjutnya anak pun tidak atau kurang mandiri.

Sedangkan lingkungan sosial meliputi seluruh manusia yang secara potensial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan individu.

Lingkungan perkembangan ini menyangkut lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya dan masyarakat. Lingkungan dari responden penelitian, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sangat mendukung perkembangan kemandirian anak sehingga walaupun pola asuh yang dimiliki orang tua terhadap tiap anak berbeda, namun responden penelitian (anak usia 3–6 tahun) memiliki perkembangan kemandirian (otonomi) dalam kategori mandiri.

Faktor lain dari ketidakmandirian yang dialami oleh anak bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pola asuh orang tua dalam merawat anaknya. Orang tua sering tidak sabar akan proses kemandirian yang berlangsung. Sebenarnya anak sudah bisa pakai baju sendiri, makan sendiri, pakai sepatu sendiri, tapi melakukannya lama. Sehingga supaya cepat, akhirnya orang tua yang memakaikannya baju, yang menyuapinya makan biar cepat selesai, dan seterusnya. Jadi, dengan alasan “biar cepat” justru

tanpa disadari orang tua “memandulkan” kemandirian anak. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengisian kuesioner bahwa kurangnya bimbingan dalam merawat anaknya serta masih tidak bisa melepas anak untuk melakukan tugasnya sendiri, kurangnya petunjuk yang diberikan oleh ibu, serta kurangnya dukungan yang diberikan oleh orang tua untuk membuat anaknya berhasil mencapai kemampuan yang dimiliki anak.

Anak usia prasekolah adalah anak yang berada dalam tahapan usia perkembangan antara 3-6 tahun. Salah satu tugas kemandirian anak usia prasekolah menurut Nugroho (2009), Rumini dan Sundari (2004) adalah mampu memakai baju dan sepatu sendiri, mampu menggunakan toilet tanpa bantuan, seperti buang air kecil dan buang air besar. Kemampuan anak dalam melakukan toileting: BAB dan BAK pada anak usia prasekolah harus bisa mencapai kemandirian.

Soetjiningsih (1998) menyebutkan bahwa perkembangan perilaku pribadi dan

sosial anak usia 3-6 tahun adalah: Umur 3 tahun: memasang sepatu, melepas kancing, makan sendiri dengan baik, mengerti gilirannya. Umur 4 tahun: mencuci dan mengeringkan wajahnya, menggosok gigi, bermain asosiatif atau bersama (bermain dengan anak lain). Umur 5-6 tahun: berpakaian atau melepas pakaian sendiri, menulis dan membaca beberapa huruf, bermain permainan (latihan kompetitif).

SIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan terkait dengan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah:

1. Pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul dalam kategori demokratis (45,3%)
2. Sebagian besar anak usia prasekolah di dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul mandiri dalam hal *personal hygiene* (42,6%)

3. Tidak ada perbedaan dalam kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah berdasarkan pola asuh permisif, otoriter dan demokratis di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul dengan nilai $p\text{ value} = 0,686$

SARAN

Saran yang diberikan terkait dengan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian juga dapat dilakukan dengan metode kualitatif (wawancara) untuk melihat pengaruh pengasuhan secara objektif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Disekolah guru adalah pengganti orang tua yang ikut terlibat dalam pengasuhan anak, sehingga peneliti merekomendasikan kepada guru untuk mampu memberikan contoh perilaku mandiri kepada anak agar bisa diterapkan oleh anak, baik di

lingkungan rumah maupun di sekolah seperti dapat memelihara barang milik sendiri, memakai sepatu sendiri, mencuci tangan sendiri dengan sabun dan lainnya.

3. Bagi Instansi Kesehatan dan

Pelayanan Keperawatan

Salah satu peran perawat adalah sebagai pendidik sehingga perawat perlu memaksimalkan perannya sebagai pendidik dengan memberikan pendidikan kepada para orang tua tentang pentingnya penerapan pola asuh yang tepat untuk membangun kemandirian anak khususnya dalam hal *personal*

hygiene.

4. Bagi Masyarakat dan Orang Tua

Diharapkan agar lebih dalam mendidik dan menerapkan pola asuh yang tepat kepada anaknya agar dapat belajar mandiri khususnya dalam hal *personal hygiene* sehingga kebersihan anak terjaga, kesehatan anak juga bisa

terjaga dengan baik, dengan demikian anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak I*. Jakarta: Salemba Selekt.

Baumrind, D. (2011). *Prototypical Descriptions Of 3 Parenting Style*.

Tersedia

<http://www.devpsy.org/teaching/parent/baumrind> parenting styles.

Dahlan, S. M. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Selekt.

Friedman, M.M. (2010). *Keperawatan keluarga: Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.

Friedman, M.M. Bowden, V & Junes, E.G. (2003). *Family Nursing : research, theory and pratice 5th Ed. International*

Journal New Jersey Pearson Education.

Inc

Hidayat, A. (2006). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Kannisius. (2006). *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Medika.

Rumini & Sundari. (2004). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soetjiningsih. (2004). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung

Seto.



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta